

**METODE PENERAPAN NILAI MORAL DAN AGAMA PADA AUD
(ANAK USIA DINI) DENGAN MENGENALKAN NAMA-NAMA
ALLAH SWT**

Nada Syafaqoh¹, Raudah², Zeina Wulandari³

12410126120018@mhs.ulm.ac.id, 2410126120016@mhs.ulm.ac.id,
32410126220006@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

The cultivation of values and religion in AUD (Early Childhood) can apply several effective strategies that can increase an understanding to train and familiarize religious values in children. It can use the habituation method, for example, such as reading prayers before and after starting activities, saying greetings, daily prayers, and prayers. Then it can use the exemplary method, which is as an educator or parent showing good behavior, because in general children tend to imitate the people around them who are considered good to be used as role models. Using the storytelling method can also be a means to improve moral and religious values in children, for example telling stories of the Prophet's time and we as parents or educators must also be able to describe what values are contained in the story. Then we can also use the singing method to teach religious values, for example singing religious songs with children. The results of this analysis show that the strategy of planting values and religion in AUD (Early Childhood) can be done by familiarizing and providing knowledge about religion to children so that children become accustomed to and recognize religion well.

Keywords: *values and religion, early childhood education, implementation strategies in early childhood.*

Abstrak

Penanaman nilai dan agama pada AUD (Anak Usia Dini) dapat menerapkan beberapa strategi efektif yang dapat meningkatkan suatu pemahaman untuk melatih dan membiasakan nilai-nilai agama pada anak. Dapat menggunakan metode pembiasaan, contohnya seperti membaca doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, mengucapkan salam, doa-doa harian, dan sholat lalu dapat menggunakan metode keteladanan, yaitu sebagai pendidika atau orang tua memperlihatkan perilaku yang baik, karena pada umumnya anak-anak cenderung meniru orang-orang disekitarnya yang dianggapnya baik untuk dijadikan sebagai panutan. Menggunakan metode bercerita juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan juga agama pada anak, contohnya menceritakan kisah-kisah zaman Nabi dan kita sebagai orang tua atau pendidik juga harus bias menjabarkan nilai-nilai apa yang terdapat dalam cerita tersebut. Kemudian juga bisa menggunakan metode menyanyi untuk mengajarkan nilai-nilai agama, contohnya menyanyikan lagu-lagu yang bersifat religius bersama anak. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai dan agama pada AUD (Anak Usia Dini) dapat dilakukan dengan membiasakan dan memberikan pengetahuan tentang agama pada anak sehingga anak menjadi terbiasa dan mengenal agama dengan baik.

Kata Kunci : *nilai dan agama, pendidikan anak usia dini, strategi penerapan pada anak usia dini.*

1. Pendahuluan

Keluarga ialah tokoh utama pendidikan pertama dalam kehidupan anak, pendidikan dalam keluarga dapat membentuk karakter dan perilaku anak agar memiliki kepribadian yang baik di kemudian hari, nilai-nilai agama dan moral sangat penting¹. Proses penalaran atau pemikiran seseorang untuk memengaruhi perilakunya. Karena agama ada di setiap lingkungan masyarakat, hal itu adalah fenomena yang universal. Agama telah ada sejak zaman prasejarah. Orang-orang pada masa itu menyadari bahwa ada kekuatan lain di luar dirinya yang mempengaruhi sebagian besar kehidupan mereka dan menyebabkan sesuatu terjadi². Kesadaran manusia akan kekuatan yang menjadikan dirinya demikian adalah definisi agama. Sementara itu, tingkah laku, sikap, dan kepribadian seseorang

¹ Al Mubarak, A. A. S. A. (2021). Alat Permainan Edukatif dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 93.

² Rosana, E. (2018). Agama Dan Sekularisasi Pada Masyarakat Moderen. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 13(1), 135–150.

sering dikaitkan dengan moral³. Nilai dan Agama sangat berkaitan dengan kehidupan manusia karena menentukan bagaimana seseorang membangun hubungan dengan Tuhan dan satu sama lain.

Salah satu kunci keberhasilan untuk mendidik anak adalah dengan memberikan anak pengetahuan serta nilai-nilai agama dan juga moral. Nilai dan agama dianggap sangat penting untuk membentuk karakter kepribadian seseorang, yang pada gilirannya membentuk seperti apa dirinya di masa depan. Ini berlaku dari lahir hingga enam tahun. Hal ini sejalan dengan definisi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 14, PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan lanjutan. Pada dasarnya, menanamkan nilai-nilai agama dan juga moral sejak dini dapat membantu anak untuk belajar menerima

Dalam Al-Quran, seorang ayah atau suami disebut sebagai "Ar-Rijaalul Qawwamun", yang berarti bahwa seorang pria (ayah atau suami) adalah pemimpin keluarganya, dan peran ini sangat penting untuk kemaslahatan anak dan istri-istrinya. Seorang ayah dan ibu memiliki peran yang sama dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam hal pendidikan. Namun Ibu sebagai orang yang selalu siap dan serba bisa Ibu menjadi orang yang dibutuhkan oleh seluruh keluarga karena kasih sayang, perhatiannya, dan kasih sayangnya⁴.

Dalam Islam, seorang ibu ideal dapat mendidik anaknya dengan menggunakan prinsip Islam sejak kecil, memiliki budi pekerti yang baik (akhlakul karimah), selalu menjaga perilakunya agar menjadi teladan bagi anaknya, penyabar, sopan, dan lembut saat berbicara. Dengan cara ini, anak-anak mereka akan memiliki kepribadian yang tangguh di masa depan.

³ Nabilah, I., Khoiriah, I., & Suyadi. (2019). Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 6.

⁴ Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 10128-10140.

2. Metode penelitian library research

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui kajian dari jurnal ilmiah. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan Metode penerapan Nilai moral dan Agama Pada AUD (Anak Usia Dini) dengan mengenalkan nama-nama Allah swt.

3. Pembahasan

Anak adalah penerus generasi yang akan datang. Sebagai generasi penerus, anak harus mendapat pendidikan yang baik untuk mengembangkan potensi-potensi baik yang ada pada dirinya. Dengan potensi baik yang berkembang pada anak, anak bisa tumbuh dengan kepribadian yang tangguh dan mempunyai banyak kemampuan dalam berbagai bidang, sehingga dapat bermanfaat bagi orang banyak. Anak usia dini juga harus dibarengi dengan pendidikan agama dan moral.

Namun agama memberikan informasi tentang perbuatan yang sebaiknya diusahakan dan dihindari oleh semua orang berdasarkan keyakinannya. Oleh karena itu, moralitas dan moral bersifat internal dalam diri manusia dan berkembang seiring dengan perkembangannya sendiri. Oleh karena itu, guna menyeimbangkan perkembangan moral dan perkembangan lainnya, anak usia dini perlu dididik mengenai nilai-nilai moral yang ada disekitarnya. Pendidikan nilai moral merupakan upaya orang tua dengan menanamkan nilai moral pada anak usia dini. Ketuhanan, nilai estetika, etika, nilai benar dan salah, benar dan salah dalam kaitannya dengan tindakan, sikap dan komitmen. Berakhlak mulia yang mencapai akhlak mulia, kedewasaan dan tanggung jawab⁵⁶.

Knowing the good, reasoning the good, loving and feeling the good, and acting the good adalah proses pelibatan aspek kognitif, emosi, dan fisik dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga membentuk akhlak mulia, yang kemudian menjadi habit of mind, heart,

⁵ Husin, H., & Harianto, D. (2020). Penerapan metode pembelajaran dalam penanaman nilai moral agama pada anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 21-26.

⁶ Yuliana, L. (2013). Penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal ilmiah WUNY*, 15(1), 1-10

and hands⁷. Pengembangan nilai dan agama di lembaga PAUD dilakukan secara formal melalui berbagai metode, seperti bercerita, bermain peran, bernyanyi, berperilaku meneladani, karyawisata, dan ceramah. Teknik ini dapat diintegrasikan dengan berbagai kegiatan dalam pembelajaran sehari-hari. Konsep agama dan moral biasanya terkait dengan konsep ketuhanan, cara beribadah, dan berakhlak baik kepada sesama⁸.

Penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini sangat penting karena dapat membentuk karakter dan budi pekerti mereka. Anak-anak yang dibekali dengan nilai moral akan lebih mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, membantu mereka membuat keputusan yang tepat di masa depan⁹.

1. Agama

Agama merupakan nilai-nilai yang berkaitan atau berasal dari Tuhan yang Maha Esa, yang memiliki fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia untuk menjalankan kesidupannya, nilai agama ialah sesuatu yang abstrak atau tidak dapat dilihat, diraba, atau dirasakan. Nilai agama juga merupakan suatu baik atau buruknya seseorang. Maka dari itu agama sangat berperan penting dalam mengatur kehidupan umat manusia, dan memberikan anugrah kebaikan bersama¹⁰.

Tujuan mengajarkan prinsip-prinsip nilai agama kepada anak usia dini,

- a. Memperkenalkan kepada anak mengenai keberadaan Allah swt.
- b. Mengajarkan kepada anak tata cara beribadah yang baik dan benar sesuai dengan anjuran

⁷ Islam, M. A., Haji Mat Said, S. B., Umarlebbe, J. H., Sobhani, F. A., & Afrin, S. (2022). Conceptualization of head-heart-hands model for developing an effective 21st century teacher. *Frontiers in Psychology*, 13.

⁸ Wiwin, W., Robingatin, R., & Saugi, W. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Samarinda. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7, 231–242.

⁹ Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama

Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>

¹⁰ Nabilah, I., Khoiriah, I., & Suyadi. (2019). Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.5184>

- c. Membantu anak agar dapat menghargai diri sendiri, menghargai sesama manusia, dan juga menghargai alam semesta
- d. Membantu anak agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi luhur

Tahapan perkembangan agama berdasarkan analisis *Fowler* yang terbagi menjadi 7 tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap 0 (*primal faith*)

Dapat disebut juga sebagai tahap kepercayaan elemen awal. Salah satu ciri perkembangan agama yang dialami anak-anak saat ini adalah sebagai berikut: anak-anak belum dapat memahami dan membedakan kekuatan seperti cinta, harapan, dan kepercayaan dasar dalam proses perkembangannya. Kedua, anak-anak belum dapat memahami atau menganggap disposisi praverbal lingkungan sebagai sesuatu yang berbeda dan berbeda dari diri mereka sendiri. Ia terus menganggapnya sebagai hal yang tidak sopan atau samar-samar.

2. Tahap 1 (*intuitive-projective faith*)

Dapat disebut sebagai tahap kepercayaan intuitif-profektif. Tahap pertama terjadi pada anak-anak berusia tiga hingga tujuh tahun. Tahap ini terkait dengan perkembangan daya imajinasi anak.

3. Tahap 2 (*mistic-literal faith*)

Tahap Ini juga disebut sebagai tahap kepercayaan halus-harfiah. Pada tahap kedua, yang biasanya terjadi pada anak-anak berusia 7-12 tahun, dipengaruhi oleh gambaran emosional dan imajinal yang kuat. Selain itu, anak-anak mulai melakukan operasi logis yang melampaui tingkat perasaan dan imajinasi yang mereka alami pada tahap pertama dan pertama.

4. Tahap 3 (*synthetic-conventional faith*)

Sebagian orang juga menyebutnya tahap kepercayaan sintesis-konvensional. Anak akan mengalami kepercayaan pada tahap ketiga, yaitu saat usia 12–20 tahun. Pada tahap ini, setiap individu akan mengalami

perubahan dalam cara mereka memberikan makan. Perubahan ini dapat sangat drastis.

5. Tahap 4 (*individuative-reflective faith*)

Pada tahap ini, yang juga disebut sebagai tahap kepercayaan individuatif-reflektif, individu mempertimbangkan dan mengevaluasi secara menyeluruh semua hal, termasuk nilai agama dan keyakinan yang telah mereka alami sebelumnya.

6. Tahap 5 (*conjunctive-faith*)

Dapat disebut juga dengan tahap kepercayaan eksistensial-konjungtif. Mereka yang berusia 35 tahun ke atas memasuki tahap kelima, di mana mereka merefleksikan semua fase yang telah mereka alami dalam kesadaran dan kontrol.

7. Tahap 6 (*universalitas faith*)

Individu berusia 45 tahun ke atas dapat mengalami tahap ini. Ini adalah tahap terakhir di mana kepercayaan seseorang telah terwujud sepenuhnya, sehingga mereka memiliki kepercayaan yang paling eksistensial dan relevan dengan universalitas¹¹¹².

2. Nilai moral

Moralitas atau nilai moral, merupakan suatu sikap atau perilaku yang dibenarkan atau sesuai dengan kelompok sosial tertentu disebut moral¹³. Perilaku yang bermoral didefinisikan sebagai perilaku yang sesuai dengan aturan perilaku yang diharapkan oleh kelompok sosial tertentu, sedangkan perilaku yang tidak bermoral didefinisikan sebagai perilaku yang tidak dibenarkan atau diharapkan oleh kelompok sosial tersebut¹⁴.

Agama dan moral terkait erat. Maka dari itu Pendidikan dan juga pengalaman beragama seseorang sejak kecil adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas moral seseorang. Ada beberapa faktor

¹¹ Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 19-31.

¹² Safitri, R. N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Guru dalam Membangun Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 70-79.

¹³ Anwar, N. A. O., & Cholimah, N. (2023). Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(6), 7649-7660.

¹⁴ Inawati, A. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 3(1), 51-64.

termasuk pendidikan serta sentuhan dari orang tua, sekolah, dan juga pengalaman anak dalam bergaul di kehidupan sosial¹⁵

Tujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral pada anak usia dini ialah:

- a. Agar seorang anak dapat memiliki sikap dan juga perilaku dihidupnya sebagai sebuah bentuk dari cerminan nilai-nilai yang telah dijunjung pada kehidupan bermasyarakat.
- b. Untuk membantu anak tumbuh menjadi seorang yang lebih mandiri dan matang dalam kepribadiannya.
- c. Agar dapat melatih anak untuk membedakan mana perilaku yang baik atau benar dan juga yang buruk atau salah, sehingga ia dapat menghindarkan diri dari perilaku tercela¹⁶.

3. Asmaul Husna

Asmaul Husna berasal dari kata "Al-Asma", bentuk jamak dari "Al-Ism", yang dapat diartikan sebagai "nama", dan "Husna" berasal dari kata "Ahsan", yang memiliki arti terbaik. Jadi, Asmaul Husna adalah kumpulan nama-nama Allah yang baik atau indah. Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik dan agung yang tercermin dari sifat-sifat yang dimiliki Allah SWT. Surat Thaha ayat 8 menyatakan hal ini:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

Artinya: “(Dialah) Allah, tidak ada tuhan selain Dia, yang mempunyai nama-nama yang terbaik”.

Asmaul Husna bukan hanya untuk dihafalkan tapi juga diamalkan sebagai bentuk pembuktian iman, islam, ihsan untuk membimbing manusia agar bertaqwa dan ikhlas dengan dijadikan sebagai model atau panduan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari¹⁷.

¹⁵ Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273-292.

¹⁶ Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.

¹⁷ Husna, A., & Mayar, F. (2021). Strategi mengenalkan asmaul husna untuk menanamkan nilai agama dan nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9664-9670.

4. Metode penerapan Asmaul Husna

1. Metode 2-2

Dapat menggunakan metode 2-2, 1. Metode 2-2 adalah metode dimana anak akan menghafalkan masing-masing dua asma dalam satu penghafalan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. buat daftar Asmaul Husna yang sudah dikelompokkan kepada Anak
- b. Buat daftar Asmaul Husna kedalam beberapa 10 kelompok, yaitu:
 - 1) Asmaul Husna nomor 1-10;
 - 2) Asmaul Husna nomor 11-20;
 - 3) Asmaul Husna nomor 21-30;
 - 4) Asmaul Husna nomor 31-40;
 - 5) Asmaul Husna nomor 41-50;
 - 6) Asmaul Husna nomor 51-60;
 - 7) Asmaul Husna nomor 61-70;
 - 8) Asmaul Husna nomor 71-80;
 - 9) Asmaul Husna nomor 81-89;
 - 10) Asmaul Husna nomor 90-99.
- c. Dari masing-masing kelompok tersebut bagi menjadi 5 kelompok yang saling berpasangan.
- d. Kemudian Hafalkan masing-masing 1 pasangan terlebih dahulu, contohnya: Asma nomor 3 dan 4 yaitu Yaa Malik Yaa Quddus. Kemudian terus ulangi, misalkan diulang sampai 10 kali. Apabila Asma nomor 3 dan 4 sudah benar-benar dihafal oleh anak, bisa dilanjutkan dengan menghafal Asma nomor 5 dan 6 dan seterusnya
- e. Dan begitu seterusnya. Dilakukan berulang-ulang sampai benar-benar hafal.

2. Metode bercerita / mendongeng

Metode untuk mengenalkan Asmaul Husna dalam tahap awalmendongeng:

- 1) Orang tua/guru menyediakan alat peraga untuk digunakan anak;

- 2) Orang tua/guru melakukan kegiatan perseptual untuk memberikan gambaran awal pembelajaran;
- 3) Orang tua/guru dan anak menyanyikan Asmaul Husna; dan
- 4) Orang tua/guru menjelaskan tujuan kegiatan mendongeng¹⁸¹⁹.

Dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna kepada anak dengan menggunakan metode bercerita, maka dapat meningkatkan perkembangan nilai keagamaan anak dimana orang tua dapat melihat langsung bagaimana antusias anak dalam membaca dan menghafalkan sifat-sifat tuhanNya yaitu Allah SWT. Dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna pada anak usia dini dapat menanamkan nilai karakter²⁰²¹.

5. Simpulan

Penerapan nilai akhlak dan agama pada anak usia dini (AUD) melalui pengenalan nama Allah SWT adalah bertujuan untuk membangun landasan spiritual yang kuat pada anak.

Dengan mengenalkan Asmaul Husna (nama-nama Allah SWT), anak dapat memahami dan mengenal konsep Tuhan Yang Maha Esa dan menginternalisasi sifat-sifat baik yang terkandung dalam nama-nama tersebut, seperti: Contoh: "Maha Penyayang", "Penyayang", "Mahakuasa".

Hal ini membantu anak mengembangkan nilai-nilai moral seperti kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, dan syukur berdasarkan ajaran agama. Melalui pengenalan ini diharapkan anak berkembang sejak dini menjadi manusia yang berakhlak mulia dan dekat secara spiritual dengan Tuhan.

¹⁸ Kartini, K., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2022). Metode mendongeng kisah nabi dalam penanaman moral anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 13-28.

¹⁹ Pebriana, P. H. (2017). Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139-147.

²⁰ Hartati, Y S, dkk. (2021). Penanaman Nilai Karakter Asma"ul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPISTTemanggung. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (2), 220-228.

²¹ Firdaus. (2019). Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di Sdit Abata Lombok (NTB). *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 4(2), 113-136.

Daftar Pustaka

- Al Mubarak, A. A. S. A. (2021). Alat Permainan Edukatif dalam Menanamkan Nilai Agamadan Moral Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10103>
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.
- Anwar, N. A. O., & Cholimah, N. (2023). Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7649-7660.
- Aulia Laily Rizqina, B. S. (2020). Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 18–29. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.760>
- Firdaus. (2019). Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di Sdit Abata Lombok (NTB). *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 4(2), 113-136. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alaman/article/view/3667>
- Hartati, Y S, dkk. (2021). Penanaman Nilai Karakter Asma“ul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPISTTemanggung. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (2), 220-228. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/3608>
- Husin, H., & Harianto, D. (2020). Penerapan metode pembelajaran dalam penanaman nilai moral agama pada anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 21-26.
- Husna, A., & Mayar, F. (2021). Strategi mengenalkan asmaul husna untuk menanamkan nilai agama dan nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9664-9670.
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10128-10140.
- Inawati, A. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51-64.

- Islam, M. A., Haji Mat Said, S. B., Umarlebbe, J. H., Sobhani, F. A., & Afrin, S. (2022). Conceptualization of head-heart-hands model for developing an effective 21st century teacher. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.968723>
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273-292.
- Kartini, K., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2022). Metode mendongeng kisah nabi dalam penanaman moral anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 13-28.
- Kohlberg, L., & Hersh, R. . (1977). Moral Development: A Review of the Theory into Practice. *Moral Development*, 16. <https://www.jstor.org/stable/1475172>
- Nabilah, I., Khoiriah, I., & Suyadi. (2019). Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.5184>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139-147.
- Rosana, E. (2018). Agama Dan Sekularisasi Pada Masyarakat Moderen. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 13(1), 135–150. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v13i1.2948>
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Safitri, R. N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Guru dalam Membangun Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 70-79.
- Yuliana, L. (2013). Penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal ilmiah WUNY*, 15(1), 1-10